

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia karena memberikan kontribusi yang sangat berharga terhadap pengembangan potensi individu. Sebagai negara yang berkembang, Indonesia selalu berusaha mengoptimalkan kualitas pendidikan agar dapat mencerdaskan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakatnya, (Kenedi et al., 2018). Oleh karena itu, perbaikan dalam sistem pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam menghasilkan individu yang berkualitas.

Kurikulum merupakan salah satu sistem pendidikan di Indonesia yang seringkali mengalami perbaikan. Materi pembelajaran, alokasi waktu, serta mata pelajaran yang diajarkan kerap dijadikan evaluasi dalam perbaikan kurikulum terutama pada jenjang sekolah dasar, (Kenedi et al., 2018). Sampai saat ini mata pelajaran matematika pun masih menjadi pembelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah dasar.

Matematika itu sendiri adalah sebuah konsentrasi yang memberi pengajaran mengenai perhitungan, mengkaji dan merumuskan penalaran manusia melalui logika, (Kenedi et al., 2018). Matematika sering diasosiasikan dengan angka dan perhitungan yang mana merupakan pengetahuan yang dipakai oleh masyarakat untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupannya. Sehingga peran matematika dalam kurikulum di Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat vital sehingga perbaikan dalam penyampaian materi matematika dan pendekatan pembelajarannya perlu diperhatikan. Kemampuan siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika, terutama pada kemampuan literasi matematik, (Fikriyah et al., 2022).

Kolar & Hodnik (dalam Oktaufika, 2021) menyatakan literasi matematika ialah kemampuan yang bertujuan untuk merumuskan, menerapkan,

serta menafsirkan matematika supaya dapat bernalar secara matematis untuk mempermudah siswa ketika membuat keputusan reflektif maupun konstruktif.

Dalam hal ini literasi matematika bermaksud untuk menafsirkan matematika ke dalam sesuatu yang lebih kompleks seperti kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi matematika ini sangat dibutuhkan oleh siswa karena dianggap mampu untuk membantu mereka dalam memahami bermacam-macam masalah matematis. Namun pada kenyataannya di Indonesia kemampuan literasi matematika tersebut masih kurang atau rendah.

Rendahnya kemampuan literasi matematika siswa dibuktikan oleh berbagai jenis evaluasi maupun penilaian yang berstandar nasional, salah satu diantaranya ialah pada hasil penghitungan Indeks Alibaca memperlihatkan bahwa angka rata-rata Indeks Alibaca Nasional masuk dalam kategori aktivitas literasi rendah, yaitu berada di angka 37,32. Nilai itu tersusun dari empat indeks dimensi, antara lain Indeks Dimensi Kecakapan sebesar 75,92; Indeks Dimensi Akses sebesar 23,09; Indeks Dimensi Alternatif sebesar 40,49; dan Indeks Dimensi Budaya sebesar 28,50.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di MI Al Karim didapatkan bahwa masih banyak siswa kelas V yang belum memahami soal literasi matematik terutama dalam materi penjumlahan bilangan pecahan. Hal ini diketahui ketika peneliti melakukan sesi tanya jawab mengenai pembelajaran matematika di kelas V tersebut dengan guru pengampu mata pelajaran matematika, dijelaskan bahwa siswa disana masih kurang menangkap pembelajaran matematika dikarenakan terhambatnya proses belajar mereka pada tahun-tahun sebelumnya, yaitu ketika Indonesia dilanda virus Covid-19, hal itu disampaikan oleh guru matematika dan berdampak kepada kelas V saat ini dikarenakan pada kelas-kelas sebelumnya seharusnya anak-anak sudah pandai membaca sehingga di kelas V ini mereka sudah dapat mengasosiasikan pembelajaran matematika. Beberapa siswa juga tidak

PGSD UPI Kampus Serang

Puput Haryani, 2024

PENGARUH PEMBELAJARAN ETNOMATEMATIKA SUNDA MELALUI LAGU "ENDOG-ENDOGAN DALAM MATEMATIKA" TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempunyai motivasi yang baik dalam mengerjakan soal dan ketika peneliti melakukan pendekatan kepada siswa kelas V mereka kurang menyukai pelajaran matematika dikarenakan masih belum mampu memahami indikator merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan.

Pembelajaran yang umumnya dilakukan di MI Al Karim adalah pembelajaran konvensional yang tidak berpusat kepada siswa. Pada pembelajaran matematika, biasanya guru kurang inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat membantu mengkomunikasikan pembelajaran kepada siswa melalui benda yang dapat didemonstrasikan. Media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih *meaningful learning* dan tidak membosankan sehingga membuat siswa lebih tertarik untuk mengamati guru ketika mengajar.

Salah satu solusi kemampuan literasi matematis ialah dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung kemampuan berliterasi siswa yaitu bisa melalui media pembelajaran etnomatematika. Etnomatematika menurut (Supriadi, 2017) adalah pembelajaran matematika yang menghubungkan budaya dengan konsep matematika untuk dapat dipelajari oleh siswa. Etnomatematika dinilai dapat meningkatkan pembelajaran matematika karena konsepnya yang memiliki pengaruh yang besar.

Seperti pengertian etnomatematika yang sudah dijelaskan, matematika dapat dikaitkan dengan budaya seperti permainan tradisional yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu permainan endog-endogan. Permainan tersebut terdiri dari beberapa orang dengan jumlah minimal tiga orang dan biasa dimainkan oleh anak-anak Sunda. Cara memainkannya yaitu tangan pemain dikepal menyerupai telur kemudian ditumpuk atau disusun secara vertikal. Nantinya permainan endog-endogan ini akan disajikan dalam pembelajaran

kemudian dipertajam dengan sebuah lembar kerja peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Permainan endog-endogan dipilih sebagai media pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran matematika terutama dalam materi penjumlahan bilangan pecahan dikarenakan permainan ini memiliki keunggulan yang dapat meningkatkan pemahaman konsep anak terhadap pecahan. Konsep permainan tersebut juga selaras dengan materi matematika sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna melalui media ini karena merupakan pembelajaran yang berbasis pengalaman dan dapat melibatkan siswa secara aktif. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep penjumlahan bilangan pecahan dengan lebih baik, meningkatkan motivasi siswa, dan mendorong kolaborasi antar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PEMBELAJARAN ETNOMATEMATIKA SUNDA MELALUI LAGU “ENDOG-ENDOGAN DALAM MATEMATIKA” TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR”**

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan pada masalah sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan literasi matematik siswa yang mendapatkan pembelajaran etnomatematika sunda melalui lagu “Endog-endogan dalam Matematika” lebih unggul daripada siswa yang menggunakan pembelajaran ekspositori?
2. Apakah peningkatan kemampuan literasi matematik siswa yang mendapatkan pembelajaran etnomatematika sunda melalui lagu “Endog-

PGSD UPI Kampus Serang

Puput Haryani, 2024

PENGARUH PEMBELAJARAN ETNOMATEMATIKA SUNDA MELALUI LAGU “ENDOG-ENDOGAN DALAM MATEMATIKA” TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

endogan dalam Matematika” lebih unggul daripada siswa yang menggunakan pembelajaran ekspositori?

3. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran etnomatematika sunda melalui lagu “Endog-endogan dalam Matematika”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kemampuan literasi matematik siswa yang mendapatkan pembelajaran etnomatematika sunda melalui lagu “Endog-endogan dalam Matematika” lebih unggul daripada siswa yang menggunakan pembelajaran ekspositori.
2. Untuk mengetahui apakah peningkatan kemampuan literasi matematik siswa yang mendapatkan pembelajaran etnomatematika sunda melalui lagu “Endog-endogan dalam Matematika” lebih unggul daripada siswa yang menggunakan pembelajaran ekspositori.
3. Untuk mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran etnomatematika Sunda melalui lagu “Endog-endogan dalam Matematika”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan mampu mengembangkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar agar menerapkan media pembelajaran matematika yang tepat dalam membantu siswa untuk memahami konsep dan materi pembelajaran matematika dengan menciptakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang nyata dalam penerapan media pembelajaran berupa etnomatematika sunda sebagai

PGSD UPI Kampus Serang

Puput Haryani, 2024

PENGARUH PEMBELAJARAN ETNOMATEMATIKA SUNDA MELALUI LAGU “ENDOG-ENDOGAN DALAM MATEMATIKA” TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

media untuk menunjang proses pembelajaran matematika di sekolah dasar serta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan juga peneliti.

a. Bagi Siswa

Siswa dapat mengikuti pembelajaran matematika dengan lebih aktif karena pembelajaran etnomatematika memiliki nilai lebih untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Media pembelajaran etnomatematika melalui permainan endog-endogan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk guru dalam mengembangkan media yang tepat dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi mengenai media pembelajaran matematika terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sumber motivasi peneliti untuk selalu meningkatkan pembelajaran yang menarik terutama pada pembelajaran matematika di sekolah dasar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai pengaruh pembelajaran etnomatematika sunda melalui lagu “Endog-endogan dalam Matematika” terhadap peningkatan kemampuan literasi matematik pada materi operasi penjumlahan bilangan pecahan di kelas V MI Al-Karim dari tanggal 11 Januari 2024 sampai dengan 12 Januari 2024.

PGSD UPI Kampus Serang

Puput Haryani, 2024

PENGARUH PEMBELAJARAN ETNOMATEMATIKA SUNDA MELALUI LAGU “ENDOG-ENDOGAN DALAM MATEMATIKA” TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu